

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama ukuran-ukuran tertentu. (Kompri,2017:15)

Secara faktual, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Itulah mengapa pembicaraan tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang manusia. Para ahli telah mengemukakan berbagai pendapat tentang pendidikan, pada umumnya mereka sepakat bahwa pendidikan itu diberikan atau diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan ke arah yang positif. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan manusia secara penuh, dilakukan oleh manusia, antar manusia, dan untuk manusia. Dengan demikian berbicara tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang manusia. (Husamah,dkk,2019:1)

Untuk mempererat keberhasilan dalam pembelajaran, sesuai dengan undang-undang guru yang mengatur secara khusus berbagai aspek tentang masalah keguruan, baik yang menyangkut hak maupun kewajibannya. Muliasa dalam Chomaidi dan salamah (2018:118) menegaskan bahwa, mengemukakan berbagai masalah guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Undang-Undang Guru mempunyai peranan untuk mengatur berbagai hal yang berkaitan dengan guru, mereka perlu mendapat perlindungan hukum agar dapat bekerja secara aman, kreatif profesional dan lemahnya posisi tawar guru, dan banyaknya permasalahan yang dihadapi ketika melaksanakan tugas dan fungsinya,

menunjukkan bahwa guru perlu memperoleh perlindungan hukum atas hak-hak mereka selama tugas segera direalisasikan.

Berdasarkan uraian di atas, profesi guru tidak bisa diatur hanya oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Undang Undang Ketenagakerjaan, dan Peraturan Pemerintahan tentang Tenaga Kependidikan, mereka harus memiliki undang-undang sendiri. Oleh karena itu, profesi guru sebagai pendidik harus jelas agar mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan tenang dan menyenangkan.

Tugas guru merupakan tugas mulia mempersiapkan manusia bertanggung jawab, generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif dalam kegiatan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tugas guru tidak mungkin terlepas dengan pekerjaan sosial yang ada dalam kehidupan. Aktivitas kegiatan guru mengajar mengandung makna bahwa hal yang dikerjakan guru akan memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat. Sebaliknya, semakin tinggi derajat ilmu pengetahuan dan semakin tinggi derajat ke profesional guru, misalnya tingkat pendidikan, semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat dalam melaksanakannya dalam pembelajaran. Perkerjaan guru bukanlah pekerjaan yang statis, tetapi suatu pekerjaan yang dinamis yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan yang merupakan kebutuhan masyarakat. Dari beberapa pandangan tersebut, guru sebagai pekerjaan profesional merupakan modal yang harus dimiliki oleh setiap pekerja tenaga profesional. (Chomaidi dan salamah, 2018:119)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Bab I Pasal 1 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan peng

abdian kepada masyarakat. (UU RI Guru dan Dosen No.14 Th. 2005)

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama*, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. *Kedua*, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. (Mulyono, 2009: 185-186)

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler menyebutkan. Bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Jadi pada umumnya baik pendidikan disekolah maupun diluar sekolah, pendidikan akademik maupun non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler, memiliki tujuan yang sama yakni membentuk karakter yang baik bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. (UU RI Sistem Pendidikan Nasional No.20 Th. 2003).

Griek dalam Zubaedi (2011:9), merumuskan definisi karakter sebagai paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Batasan ini

menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Sehingga lahir generasi berkarakter yang menghormati nilai nilai luhur bangsa dan agama melalui pendidikan karakter.

Perkembangan ilmu dan teknologi serta semakin banyaknya permasalahan yang dihadapi peserta didik di lingkungan sekolah dan masyarakat membuat kekhawatiran terjadinya penyimpangan terkait dengan hal hal bersifat negatif yang terjadi dikalangan remaja. Berdasarkan kejadian dilapangan ketika seorang peserta didik tidak disalurkan potensi dan bakat yang dimilikinya dengan baik , maka akan mempengaruhi karakter peserta didik tersebut kedalam hal yang negatif, seperti ketidaksopanan prilakunya, tutur katanya dan menjadi anak yang nakal selalu melawan guru dan orang tua. Agar tidak terjadi hal hal tersebut maka selain kegiatan akademik, kegiatan non akademik juga diperlukan dalam pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik di sekolah. Jadi peserta didik perlu sesuatu kegiatan diluar kelas yang dapat menyalurkan potensi peserta didik, juga dapat membentuk karakter yang baik, kegiatan tersebut dinamakan ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa "Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dan kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tajam untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut maka kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang

harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. (Kompri, 2017:224)

Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik secara baik dan memperluas wawasan peserta didik yang pada akhirnya akan dapat mendukung program intrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain untuk mendukung keberhasilan program intrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.

Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti melakukan grantour observasi di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi bertempat di Jalan Komodor Laut Yos Sudarso, Kelurahan Tanjung Marulak, Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, Bapak Humisar Sigalingging, S.Pd tentang kegiatan ekstrakurikuler peneliti menanyakan kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi.

Bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi mengatakan, ada sekitar 13 kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi antara lain : KPA , Padus , UKS, KSN , PASKIBRAKA, Teater, Kesenian, *English Club*, Pendidikan, Olahraga, SRS, dan Rohis. Peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan menemukan masalah-masalah di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi adanya terdapat siswa yang malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti melakukan grantour observasi yang kedua di SMA Swata IT Permata Hati Bangsa Kota Tebing Tinggi bertempat di Jalan Gunung Martimbang, Kelurahan lalang, Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah SMA Swata IT Permata Hati Bangsa Kota Tebing Tinggi, Ibu Laylli Ramadhani, S.Pd, M.Pd tentang kegiatan ekstrakurikuler peneliti menanyakan kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMA Swata IT Permata Hati Bangsa Kota Tebing Tinggi. Ibu kepala sekolah SMA Swata IT Permata Hati Bangsa mengatakan, ada 5 kegiatan ekstrakurikuler di SMA Swasta IT Kota Tebing Tinggi antara lain : Tahfizul Qur'an, Syarhil Al-Qur'an, Pramuka, Futsal dan Silat. Peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan menemukan masalah-masalah di SMA Swata IT Permata Hati Bangsa Kota Tebing Tinggi adanya siswa yang melakukan perkelahian ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Peneliti melakukan grantour observasi yang ketiga di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi bertempat di K.L. Yos Sudarso KM. 5, Kelurahan Rantau Laban, Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, Bapak Paino, S.Pd M.Si tentang kegiatan ekstrakurikuler peneliti menanyakan kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi mengatakan, ada 10 kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi antara lain : Rohis, *English Club*, Pramuka, Teater, PASKIBRAKA, Gulat, PMR, Dokter Remaja, Taekwondo, Zumba. Peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan menemukan masalah-masalah di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi terdapat

siswa yang melawan guru ketika menjelaskan pelajaran kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Peneliti melakukan grantour observasi yang keempat di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi bertempat di Letda Sujono, Kelurahan Bulian, Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, Bapak Asril Siregar, S.Pd tentang kegiatan ekstrakurikuler peneliti menanyakan kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Bapak kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi mengatakan, ada 5 kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi antara lain : Pramuka, Nasyid, PASKIBRAKA, Tilawah Al-Qur'an, Teater. Peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan menemukan masalah-masalah di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi terdapat siswa yang bersiul-siul ketika guru menerangkan pelajaran ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh setiap sekolah berbeda-beda hal tersebut didasarkan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tujuan kegiatan serta potensi, minat bakat peserta didik dan berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan data di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi adanya kecenderungan peserta didik karakternya yang kurang baik, sedangkan kepala sekolah dan guru telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan memenej atau mengelola kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari fenomena adanya sebagian terdapat siswa yang kurang mengadakan komunikasi antar siswa lainnya, dengan bahasa yang kurang baik, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, terdapat siswa yang tidur tiduran ketika jam pelajaran berlangsung, terdapat siswa yang bermain *handphone* saat guru menerangkan pelajaran dan terdapat siswa yang kurang disiplin seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti pelajaran sekolah, tidak menggunakan seragam sesuai dengan aturan dan membuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah.

Hal ini, peneliti menganggap adanya kecenderungan bahwasanya perlu kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi diatas di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, namun untuk melihat keterkaitannya

dengan pembentukan karakter siswa maka peneliti cenderung meneliti tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi”**.

B. Kebaharuan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi. Adapun sub fokus penelitian ini adalah :

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi.
3. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi?
3. Bagaimana penilaian kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan hal ini rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain

1. Bagi kepala sekolah SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi sebagai bahan masukan dan pertimbangan serta sebagai langkah penelian untuk mengukur berhasil tidaknya program, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter peserta didik dimasa mendatang
2. Bagi para guru, sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya pembinaan bahkan dan minat peserta didik serta sebagai bahan penilaian dalam meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga pada masa mendatang akan dapat meningkatkan kualitas lulusan yang kompeten.
3. Bagi siswa sebagai media untuk tertarik agar lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuatu bakat dan minat yang ada dalam diri siswa.
4. Bagi masyarakat khususnya orang tua siswa sebagai gambaran tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa.
5. Bagi penulis, peneliti ini dijadikan sebagai informasi baru yang berguna untuk meningkatkan mutu profesional dalam mengelola program pendidikan dan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang manajemen pendidikan.